

Initiation For the establishment of The Sidodadi Collective Business Group (KUBE) in Bumi Agung Tegineneng Village, Pesawaran Regency

Inisiasi Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kelompok Tani Sidodadi di Desa Bumi Agung Tegineneng Kabupaten Pesawaran

Thomas Andrian¹, Muhidin Sirat², Asih Murwiati³, Zulfa Emalia^{4*}

Universitas Lampung^{1,2,3,4}

zulfa@gmail.com⁴

Disubmit: 28 Agustus 2022, Diterima : 3 September 2022, Terbit: 18 September 2022

ABSTRAK

KUBE atau Kelompok Usaha Bersama merupakan salah satu bentuk Kelembagaan Ekonomi Petani, diharapkan petani dapat menerapkan prinsip-prinsip pengembangan agribisnis di kawasan pertanian yang memberikan kontribusi nyata positif untuk mewujudkan target pembangunan pertanian. Salah satu kelompok tani yang ada di Desa Bumi Agung adalah Kelompok Tani Sidodadi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk: melakukan sosialisasi tentang Kelompok Usaha Bersama (KUBE), membantu penyusunan proposal KUBE yang terencana dan sistematis, dan memberikan rekomendasi pola pelaksanaan KUBE. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pembinaan sehingga diharapkan dapat terbentuk proposal pengajuan KUBE. Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu ketiga Agustus 2022 dengan dihadiri oleh ketua dan anggota Kelompok Tani Sidodadi. Peserta kegiatan tampak antusias menyimak dan tanggap dalam sesi tanya jawab. Untuk mengevaluasi kuesioner yang dibagikan, maka peserta melakukannya dengan antusias. Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta memiliki semangat untuk membentuk KUBE. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada kelompok tani tentang urgensi dan manfaat kelompok usaha bersama.

Kata kunci : kelompok tani, KUBE, pendampingan

ABSTRACT

KUBE or Joint Business Group is one form of Farmer Economic Institutions, it is hoped that farmers can apply the principles of agribusiness development in agricultural areas that make a real positive contribution to realizing agricultural development targets. One of the farmer groups in Bumi Agung Village is the Sidodadi Farmer Group. This community service activity is carried out with the aim of: conducting socialization about the Joint Business Group (KUBE), assisting in the preparation of a planned and systematic KUBE proposal, and providing recommendations on the pattern of KUBE implementation. The implementation method in this service activity is carried out in the form of training and guidance so that it is hoped that a KUBE submission proposal can be formed. This activity was carried out in the third week of August 2022, attended by the chairman and members of the Sidodadi Farmer Group. The activity participants seemed enthusiastic in listening and responsive in the question and answer session. To evaluate questionnaires were distribute, then participants done enthusiastically. After participating in this activity, participants have the enthusiasm to form a KUBE. Through this activity, it is hoped that it can provide insight to farmer groups about the urgency and benefits of joint business groups.

Keywords : farmer groups, KUBE, mentoring

1. Pendahuluan

Tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan pertanian merupakan salah satu aspek pertumbuhan ekonomi, dan paradigma pembangunan pertanian memandang petani sebagai subyek dalam mencapai tujuan nasional (Effendy & Apriani, 2018). Oleh karena itu diperlukan pengembangan dan penguatan kapasitas masyarakat untuk mempercepat pembangunan

pertanian dan pedesaan. Upaya tersebut bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat pertanian agar mandiri dan mampu meningkatkan taraf kehidupannya sendiri. Untuk itu perlu terus dikembangkan kelembagaan tani yang bertujuan untuk mengembangkan kelompok tani melalui tumbuhnya kerjasama dalam bentuk kemitraan dan jejaring (*networking*)(Ali, 2007).

Geliat pembangunan di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran sudah mulai dibangun dengan dilakukan pemberdayaan masyarakat yang berupa komunitas-komunitas. Berbagai bentuk komunitas atau kelompok untuk bidang pembangunan sudah mulai muncul. Kelompok perkebunan, pertanian, dan peternakan sering mendominasi pengelompokan ini, yang mengarah pada pembangunan ekonomi. Organisasi Kecamatan Tegineneng dibentuk atas dasar gotong royong dan saling membutuhkan antar anggota masyarakat. Kelompok tani merupakan salah satu kelompok yang ada di Kecamatan Tegineneng. Data kelompok tani di setiap desa di Kecamatan Tegineneng adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Kelompok Tani Kecamatan Tegineneng

No	Desa	Jumlah Kelom- pok Tani	Jumlah Anggota (Laki-Laki)	Jumlah Anggota (Perempua n)	Jumlah anggota memiliki lahan kurang dari 1 ha	Jumlah anggota memiliki lahan kurang dari 1-2 ha	Jumlah anggota memiliki lahan lebih dari 2 ha
1	BATANG HARI OGAN	10	182	28	30	180	0
2	BUMIAGUNG	14	431	85	64	452	0
3	GEDUNG GUMANTI	28	656	47	22	682	0
4	GERNING	25	593	126	90	629	0
5	GUNUNG SUGIH BARU	12	247	38	24	261	0
6	KEJADIAN	8	169	32	62	139	0
7	KOTA AGUNG	16	250	52	87	210	5
8	KRESNO WIDODO	31	714	116	122	708	0
9	MARGO MULYO	36	711	111	122	697	3
10	MARGO REJO	33	834	75	348	561	0
11	NEGARA RATUWATES	10	140	102	94	148	0
12	PANCA BAKTI	13	298	50	80	268	0
13	REJOAGUNG	20	390	55	141	304	0
14	SINAR JATI	15	343	54	128	268	1
15	SRIWEDARI	24	537	101	222	416	0

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Kabupaten Pesawaran, 2022

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa terdapat 15 desa di Kecamatan Tegineneng, pada tiap desa sudah terdapat kelompok tani dengan jumlah yang beragam dan keanggotaan yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Desa Margo Mulyo memiliki jumlah kelompok tani terbanyak sebesar 36 kelompok tani. Namun pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini (PKM), tim PKM memiliki pertimbangan tersendiri dengan memilih Desa Bumi Agung sebagai lokasi kegiatan. Desa Bumi Agung memiliki luas 1.407 hektar dan memiliki jumlah penduduk 7.665 jiwa pada tahun 2018, dengan 3.942 laki-laki dan 3.723 perempuan. Komunitas ini terdiri dari berbagai bidang yang menggunakan sumber daya alam, seperti pertanian dan bisnis rumahan. Singkong dan jagung merupakan tanaman-tanaman komoditas bidang pertanian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Sedangkan tanaman perkebunan yang diusahakan masyarakat yaitu sawit dan karet. Selain itu, terdapat beberapa usaha yang ditekuni oleh sebagian masyarakat antara lain daur ulang kain perca, pembuatan kue jajanan pasar, dan sulam tapis .

Kelompok tani adalah lembaga pertanian yang memberikan naungan bagi petani dan pemulia berdasarkan kepentingan bersama, keadaan lingkungan (sosial, ekonomi, dan sumber daya), dan berfungsi sebagai tempat belajar, kolaborasi, dan unit produksi. (Permentan, 2013). Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah agar petani membentuk usahatani kolektif dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan usahatani yang dijalankan oleh anggota dan kelompok. Petani yang tergabung dalam organisasi petani akan dibantu dan diberdayakan dalam memenuhi kebutuhannya, mulai dari pengadaan sarana produksi hingga pengolahan pasca panen (Permentan, 2013). Kelompok tani menyediakan tiga fungsi utama: unit belajar,

unit koperasi, dan unit produksi. Kerja keras para anggota dalam melaksanakan kegiatan kelompok merupakan kunci keberhasilan. sebuah kelompok tani dalam menjalankan fungsi–fungsi tersebut agar dapat tercapainya tujuan yang sebelumnya telah disepakati secara bersama (Movreynta, 2008). Berikut ini data nama kelompok tani di Desa Bumi Agung

Tabel 2. Nama Kelompok Tani di Desa Bumi Agung

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota (Laki-Laki)	Jumlah Anggota (Perempuan)	Total Jumlah Anggota	Jumlah anggota memiliki lahan kurang dari 1 ha	Jumlah anggota memiliki lahan kurang dari 1-2 ha	Jumlah anggota memiliki lahan lebih dari 2 ha
1	MUKTI JAYA	36	0	36	0	36	0
2	TUNAS HARAPAN	38	3	41	0	41	0
3	TUNAS HARAPAN 2	49	6	55	3	52	0
4	SIDO RUKUN	27	6	33	1	32	0
5	PRIMA TANI	25	0	25	0	25	0
6	MAJU MAKMUR	62	3	65	0	65	0
7	TANI MAKMUR	38	1	39	0	39	0
8	SINAR JAYA	27	1	28	0	28	0
9	JAYA MAKMUR 2	32	0	32	0	32	0
10	TANI MULYA	42	2	44	0	44	0
11	SIDODADI	35	1	36	0	36	0
12	ANGGREK (KWT)	0	30	30	30	0	0
13	MELATI (KWT)	0	30	30	30	0	0
14	BUMI MAKMUR II	20	2	22	0	22	0
Jumlah		431	85	516	64	452	0

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Kabupaten Pesawaran, 2022

Salah satu kelompok tani yang terdapat di Kecamatan Tegineneng yaitu Kelompok Tani Sidodadi. Kelompok tani ini mempunyai anggota sebanyak 36 orang, dimana seluruh anggota memiliki lahan seluas 1-2 ha. Kelompok Tani Sidodadi baru saja melakukan restrukturisasi organisasi pada Oktober 2021 yang lalu dengan ketua terpilih yaitu Bapak Rusdi Efendi. Adapun Struktur Organisasi Kelompok Tani Sidodadi terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, beberapa seksi bidang, dan anggota. Dalam struktur organisasi, terdapat Penasehat (Kepala Desa) dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang posisinya sejajar dengan Ketua. Kegiatan utama Kelompok Tani Sidodadi yaitu distribusi pupuk dan bibit, sedangkan pemasaran hasil pertanian dan perkebunan masih belum terorganisir dengan baik sehingga petani masih menyalurkan hasil panen ke pengepul.

Kelompok tani yang telah terbentuk membutuhkan kelembagaan yang lebih kuat agar akses bantuan dari pemerintah daerah dapat diperoleh dengan lebih mudah. Hal ini dikarenakan terdapat kebijakan daerah yang dalam pemberian bantuan hanya melalui komunitas atau kelompok yang ada dengan tujuan pembinaan dan evaluasi terhadap program kementerian terkait jadi lebih mudah (Effendy & Apriani, 2018). Berdasarkan hasil observasi awal, dapat diidentifikasi bahwa masyarakat setempat masih kurang kesadarannya dalam memahami kelompok khususnya kelompok tani di Desa Bumi Agung, harusnya secara ekonomi dan sosial keberadaan kelompok tani dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut, Tim PKM menyadari perlunya membentuk kelompok usaha bersama yang mempunyai kesamaan di bidang penggerak dan kesamaan tujuan serta bergotong royong dalam menjalankan program. Tujuan lain diselenggarakannya kelompok usaha bersama adalah untuk menumbuhkan semangat kearifan lokal (Local Wisdom) melalui pemerintahan masyarakat atau organisasi tani, yang keduanya saat ini sedang terpuruk (degradasi) (Ramadoan et al., 2013).

Pengentasan kemiskinan merupakan salah satu target utama dan penting bagi pembangunan ekonomi di Indonesia, dimana tingkat kesejahteraan masyarakat merupakan

indikator keberhasilan suatu negara dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Berbagai program penanganan kemiskinan telah dilaksanakan pemerintah melalui kementerian-kementerian. Salah satu program Kementerian Sosial yaitu Program Penanganan kemiskinan melalui Kelompok Usaha Bersama (P2FM-KUBE) (Roebyantho, 2013). Program ini bertujuan untuk mempercepat pengentasan kemiskinan melalui empat cara: pertama, dengan meningkatkan kapasitas anggota untuk bekerja sama dalam kelompok; kedua, dengan meningkatkan pendapatan; ketiga, dengan mengembangkan bidang usaha; dan terakhir, dengan meningkatkan kesadaran sosial di antara anggota KUBE dan masyarakat sekitar (Arfianto & Balahmar, 2014).

KUBE berupaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu melalui pemenuhan kebutuhan sehari-hari, peningkatan pendapatan keluarga, peningkatan pendidikan, dan peningkatan derajat kesehatan. Selanjutnya pendekatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan dinamika kehidupan dalam kelompok sosial, seperti mengembangkan hubungan yang harmonis, meningkatkan kreativitas, mengembangkan rasa sosial dan semangat kebersamaan serta sikap solidaritas, mengembangkan sikap mandiri, mengembangkan kemauan, dan lain-lain. , dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang utuh. dan memiliki rasa tanggung jawab sosial dan ekonomi untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, serta terlibat dalam pembangunan (Widiyanti & Hidayatulloh, 2015). Pendekatan KUBE mengantisipasi agar kelompok sasaran dapat menggali dan memanfaatkan sumber daya di sekitarnya untuk kepentingan pengembangan potensi yang dimilikinya, seperti sumber daya alam, sosial, dan ekonomi, sumber daya manusia, sumber daya lingkungan, dan sumber daya lainnya, seperti lahan pertanian yang dapat dimanfaatkan. dengan tujuan agar pola ini memungkinkan sumber daya ini diintegrasikan ke dalam kepentingan kolektif (Yuniati et al., 2017). Pemerintah hanya membantu KUBE berkembang; kewenangan untuk mengelola, mengembangkan, menilai, dan menikmati hasil sepenuhnya menjadi milik kelompok. Metode KUBE yang berlaku merupakan strategi yang relevan dalam memberdayakan masyarakat kurang mampu berdasarkan komposisi tersebut (Melati et al., 2020).

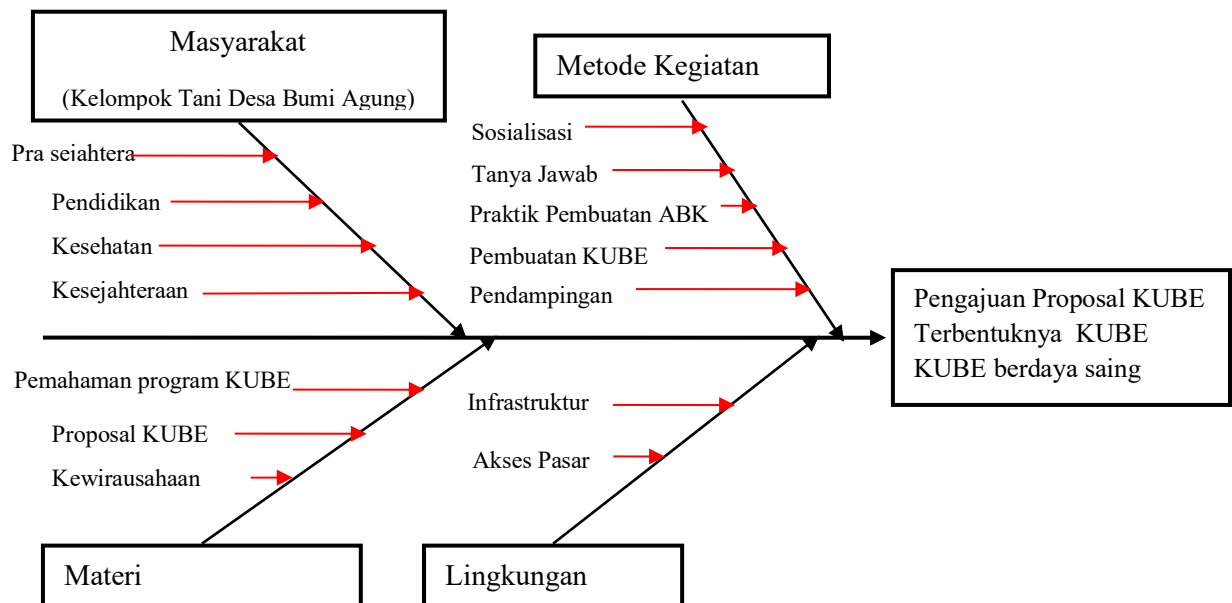
Menurut Permentan No. 33 Tahun 2017, KUBE atau Kelompok Usaha Bersama merupakan salah satu bentuk Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) yang didirikan dalam rangka pemberdayaan generasi baru pertanian. Pembentukan KUBE diharapkan dapat mewujudkan tujuan pembangunan dengan menggunakan konsep petani untuk pertumbuhan agribisnis di wilayah pertanian yang benar-benar berkontribusi positif. Oleh karena itu, pembentukan KUBE merupakan strategi untuk mengembangkan kelembagaan usaha tani agar mewujudkan kesejahteraan petani (Permentan, 2017). Permasalahan yang kerap muncul setelah pembentukan KUBE adalah lemahnya kelembagaan yang menyebabkan mudah masuknya tengkulak yang membuat lemah posisi tawar petani. Selain pentingnya penguatan kelembagaan, hal lain yang perlu diperhatikan yaitu lemahnya akses modal dan pasar, hal ini menyebabkan petani hanya berfokus pada aspek sisi *on farm* (budidaya) saja, sementara aspek pengembangan bisnis (*off farm*) dan pemasaran sangat lemah, akhirnya muncul kembali masalah awal ialah nilai dan posisi tawar petani menjadi rendah yang. Harapannya dengan terbentuknya KUBE yang baru dapat menggeser perilaku budidaya bertani secara teknis kearah perilaku agribisnis. Dengan berubahnya perilaku budidaya pertanian, diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah produk-produk dan bermuara pada peningkatan kesejahteraan petani (Wediawati & Setiawati, 2015).

Berdasarkan uraian analisis situasi yang telah dijelaskan sebelumnya, Tim PKM mengidentifikasi permasalahan yaitu wadah kelembagaan yang kuat belum terbentuk seperti dalam bentuk kelompok usaha Bersama (KUBE). Akses pemasaran dan modal yang lemah juga masih menjadi kendala Mitra sehingga petani berfokus pengerjaannya hanya pada aspek sisi *on farm* (budidaya) saja. Padahal, aspek pengembangan bisnis (*off farm*) dan pemasaran merupakan hal yang tidak kalah penting agar meningkatkan posisi daya tawar petani. Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu : melakukan sosialisasi mengenai kelompok usaha bersama

(KUBE), terutama sosialisasi syarat-syarat administrasi pembentukan KUBE; melakukan pendampingan pembuatan proposal KUBE sistematis dan terencana; Direkomendasikan pola pelaksanaan kelompok usaha koperasi (KUBE). Diyakini dengan berkembangnya KUBE, kelompok tani dapat mencari mitra dalam merancang dan melaksanakan kegiatan produktif, sehingga menghasilkan kemajuan ekonomi dan keuntungan tambahan bagi anggota. Selain itu, bertambahnya pemahaman tentang peranan dan pentingnya kelompok usaha bersama didalam sosial dan di kehidupan bermasyarakat.

Adapun solusi yang Ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan :

1. Melakukan pemetaan awal mengenai potensi dan permasalahan yang dihadapi Mitra.
2. Melakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan pemangku kepentingan Mitra
3. Memberikan pelatihan dan bantuan dalam pembuatan proposal
4. Mengevaluasi dan memonitoring hasil pendampingan pada Mitra



Gambar 1. Fishbone Chart Untuk Permasalahan Mitra Kelompok Tani Desa Bumi Agung

2. Metode

Tahapan yang akan dilaksanakan dalam penerapan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Sosialisasi
Tahap pertama adalah bekerjasama/berkoordinasi dengan ketua kelompok tani untuk mendapatkan izin dan mengumpulkan anggota kelompok tani
2. Tahap Diskusi melalui *Focus Group Discussion* (FGD)
Tujuan utama dari kelompok fokus adalah untuk memperoleh interaksi data beragam yang dibuat oleh percakapan kelompok peserta / responden, sehingga meningkatkan kedalaman informasi
3. Tahap Pelatihan dan Pendampingan
Pendekatan ceramah dan tanya jawab digunakan pada tingkat ini. Strategi ini digunakan untuk mengkomunikasikan konten dasar atau lanjutan secara lisan mengenai tujuan, sasaran, dan target pencapaian pekerjaan, serta insentif untuk mencapai hasil yang diinginkan.
4. Tahap Evaluasi/Monitoring
Pada tahap ini akan dilakukan post-test untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pelayanan. Monitoring juga dilakukan selama masa pendampingan pada masa kegiatan

untuk memastikan apakah pembuatan proposal KUBE telah dilakukan dan diajukan dengan baik.

Tabel 3. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahapan	Kegiatan	Metode	Prosedur Kerja
1	Pemaparan materi tentang KUBE dan kewirausahaan	Ceramah dan Studi Kasus melalui presentasi	Peserta dibekali <i>hardcopy</i> tentang materi yang akan diberikan Peserta akan diberikan pre-test di awal kegiatan 1. Memberikan pemahaman program KUBE FM APBN; 2. Memantapkan kelompok dan nama KUBE; 3. Memberikan pemahaman wirausaha; 4. Memberikan Pemahaman bisnis peternakan.
2	-Pendampingan pembentukan KUBE dan pembuatan proposal -Pendampingan pada masa kegiatan	Diskusi, tanya jawab dan Praktik	Peserta akan diberikan contoh langsung proposal pengajuan pembentukan KUBE dan melakukan praktik langsung

3. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di kediaman ketua Kelompok Tani Sidodadi, Desa Peninjauan, Desa Bumi Agung Tegineneng, dan diikuti oleh 20 orang anggota kelompok tani. Tim Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang terlibat dalam kegiatan ini adalah staf pengajar dari Jurusan Ekonomi Pembangunan yang terdiri dari ketua dan tiga orang anggota.

Pada awal kegiatan, acara dibuka oleh Ketua Tim dengan memberikan sambutan dan sosialisasi awal tentang KUBE agar peserta memperoleh pemahaman tentang KUBE. Setelah diberikan sosialisasi, selanjutnya anggota tim memberikan paparan tentang bagaimana proses dan tahapan pembuatan proposal KUBE. Setelah mendapatkan materi tentang tahapan pembentukan KUBE, kemudian peserta melakukan praktik langsung bagaimana membuat proposal. Selama praktik langsung, peserta kegiatan juga menemui kendala karena peserta berasal dari latar belakang yang bervariasi. Tidak semua peserta dapat secara langsung memahami, pada momen inilah diskusi berlangsung. Komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta berlangsung dengan baik, jika terdapat hal-hal yang tidak langsung dapat dipahami, peserta tanpa sungkan untuk bertanya kepada pemateri. Pada akhir kegiatan, peserta dibagikan kuesioner sebagai *feedback* dari pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya tanggapan dari peserta, tim PKM dapat mengevaluasi pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Berikut ini Tabulasi Rekap Hasil Kuesioner

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Kuesioner

NO	Pertanyaan	Ya/Bersedia	Tidak
1	Apakah menurut Anda inisiatif KUBE (kelompok usaha bersama) berdampak pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah? (UMKM)	90%	10%
2	Apakah saudara bersedia membantu anggota lainnya ketika mereka membutuhkan pertolongan?	100%	0%
3	Apakah saudara yakin jika anggota lainnya akan membantu Anda ketika mengalami kesulitan?	100%	0%
4	Apakah saudara percaya jika KUBE dapat berhasil dan maju jika Anda bukan terdaftar sebagai pengurusnya (hanya menjadi anggota)	85%	15%

Sumber : kuesioner diolah, 2022

Berdasarkan rekapitulasi hasil kuesioner pada Tabel 3, menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta kegiatan menanggapi pertanyaan kuesioner dengan positif. Untuk pertanyaan nomor 1, terdapat 90% peserta menanggapi setuju dengan pernyataan KUBE berdampak pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pada pertanyaan kedua, 100% peserta menyatakan bersedia membantu anggota lainnya ketika mereka membutuhkan pertolongan. Begitu pula untuk pertanyaan ketiga, 100% peserta merasa yakin jika anggota lainnya akan membantu ketika mengalami kesulitan. Untuk pertanyaan terakhir, sebanyak 85% peserta percaya jika KUBE dapat berhasil dan maju jika tidak terdaftar sebagai pengurusnya (hanya menjadi anggota).

Tabel 5. Lanjutan Rekapitulasi Kuesioner

NO	Pertanyaan	1	2	3	4	5
5	Materi pelatihan yang ditawarkan disesuaikan dengan kebutuhan saya, sehingga dapat membantu bisnis saya.	0%	0%	0%	5%	95%
6	Informasi yang diberikan lengkap dan mudah dipahami.	0%	0%	5%	5%	90%
7	Saya terinspirasi untuk mengembangkan bisnis saya karena saya memiliki mitra bisnis.	0%	0%	0%	5%	95%

Sumber : kuesioner diolah, 2022

Keterangan :

- 1: Sangat Tidak Setuju
- 2 : Tidak Setuju
- 3 : Netral/ Biasa
- 4 : Setuju
- 5 : Sangat Setuju

Tabel 5 menunjukkan lanjutan lanjutan rekapitulasi kuisiomer Menanggapi pertanyaan 5, sebanyak 95% peserta sangat setuju bahwa materi pelatihan yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga dapat membantu usaha yang dijalankan. Menanggapi pertanyaan 6, sebanyak 90% peserta menjawab bahwa konten yang disajikan lengkap dan mudah dipahami, sedangkan 10% menanggapi biasa dan setuju dengan pernyataan tersebut. Pertanyaan terakhir, sebanyak 95% peserta menanggapi sangat setuju dengan adanya pendampingan usaha untuk mengembangkan usaha.



Gambar 2. Foto Bersama Pemateri dan Peserta

4. Penutup

Berdasarkan rekapitulasi dari dua tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata tanggapan peserta terhadap pertanyaan kuesioner sangat baik, Peserta menanggapi positif terhadap pertanyaan di kuesioner, hal ini berarti peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat antusias mengikuti kegiatan. Output kegiatan ini adalah terbentuknya rancangan awal proposal pengajuan KUBE juga terpenuhi, walaupun proposal yang dibuat juga memerlukan penelaahan lebih lanjut. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini, peserta dapat

memperoleh wawasan dan tergugah untuk membuat KUBE karena telah memahami pentingnya KUBE untuk peningkatan pendapatan usaha kelompok.

Daftar Pustaka

- Ali, S. D. (2007). *Komitmen Pemberdayaan KUBE dan Koperasi*. Lembaga Usaha Pengembangan Masyarakat Jakarta.
- Arfianto, A. E. W., & Balahmar, A. R. U. (2014). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2(1), 53–66. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i1.408>
- Effendy, L., & Apriani, Y. (2018). Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2), 10–24. <https://doi.org/10.35906/jep01.v4i2.270>
- Melati, I. S., Margunani, M., Mudrikah, S., & Pitaloka, L. K. (2020). Upaya Optimalisasi Praktik Digital Marketing Untuk Meningkatkan Hasil Penjualan Produk Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 155. <https://doi.org/10.20956/pa.v4i2.7685>
- Movreynta, T. (2008). Implementasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tani di Dusun III Desa Pematang Lalang Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Permentan. (2013). *Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabunga Kelompok Tani: Vol. Nomor 82 (Issue 4)*. Kementerian Pertanian.Jakarta.
- Permentan. (2017). *Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP)*. Kementerian Pertanian.Jakarta.
- Ramadoan, S., Muljono, P., & Pulungan, I. (2013). Peran Pksm Dalam Meningkatkan Fungsi Kelompok Tani Dan Partisipasi Masyarakat Di Kabupaten Bima, Ntb. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 10(3), 199–210. <https://doi.org/10.20886/jsek.2013.10.3.199-210>
- Roebyantho, H. (2013). Kebijakan Penanganan Kemiskinan Melalui Kelompok Usaha Bersama (Kube). *Sosio Informa*, 18(2), 117–132. <https://doi.org/10.33007/inf.v18i2.68>
- Wediawati, B., & Setiawati, R. (2015). IBM kelompok usaha bersama perempuan kepala keluarga (KUBE-PEKKA) di Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 30, 10–17. <https://scholar.archive.org/work/2bsjjxe7ebb65n6zdmfvrrowrm/access/wayback/http://online-journal.unja.ac.id:80/index.php/jlpm/article/download/2474/1787>
- Widiyanti, S. Y. M., & Hidayatulloh, N. (2015). Kinerja Kelompok Usaha Bersama (Kube) dalam Pengentasan Kemiskinan Business Group Program Performance on Poverty Elevation. *Jurnaal PKS*, 14(2), 163–180.
- Yuniati, S., Susilo, D., & Albayumi, F. (2017). Penguatan Kelembagaan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tebu. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017)*, (ISBN: 978(2016), 500–502.